

**At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam
IAIN Kudus**

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6891>

Vol. 6 No. 2, 2019

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

**Kolaborasi Dakwah Religi Sampak Gus Uran Dalam Dialog
Budaya Suluk Maleman**

Nur Ahmad dan Fitria Muna

IAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

ahmadnur73@gmail.com

Abstrak

Pada tulisan artikel kali ini, penulis mencoba mengkolaborasikan strategi dakwah dengan penggabungan antara dakwah media musik religi yang dikemas dengan alunan lirik puisi atau lelagon tembang-tembang bernuansa religi. Artikel ini juga merupakan ringkasan dari hasil riset penelitian atas kolaborasi dosen dengan mahasiswa pada fakultas dakwah dan komunikasi. Pada kolaborasi riset tersebut akhirnya menghasilkan temuan ilmu untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh seorang pendakwah sekaligus budayawan religi dan seniman yakni Beliau Romo Yai Anis Sholeh Baasyin. Beliau adalah salah seorang yang memimpin dan mengasuh Orkes Religi Puisi Sampak GusUran Pati. Semoga dengan kehadiran artikel ini akan memberi kontribusi serta nuansa baru tentang dakwah melalui media musik religi yang dikemas dalam bentuk dakwah yang mengkolaborasikan dalam dialog budaya Suluk Maleman yang disampaikan oleh Romo Yai Anis Sholeh Baasyin Pati Jawa Tengah. Artikel ini akan memberi warna tersendiri dalam pengembangan strategi dakwah melalui media musik yang dilakukan oleh Orkes Religi Sampak GusUran Pati. Maka dari itu pada Orkes Religi Sampak GusUran dalam mengembangkan musik dan dakwahnya pada dialog Suluk Maleman. Acara diadakan sebulan sekali di Rumah Adat Indonesia Mulia di wilayah Pati Jawa Tengah. Bagaimana pesan dakwah Orkes Sampak GusUran dan Suluk Maleman pimpinan Anis Sholeh Ba'asyin. Bagaimana strateginya yang dilakukan oleh Orkes Religi Sampak GusUran dan Suluk Maleman pimpinan Romo Yai Anis Shalih Baasyin.

Kata Kunci : Strategi Dakwah Religi, Sampak GusUran, Dialog Budaya, Suluk Maleman

Pendahuluan

Islam merupakan agama dakwah, agama yang menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya untuk percaya. Menumbuhkan pengertian dan kesadaran agar umat Islam mampu menjalani hidup sesuai dengan perintah. Dianggap sebagai tugas suci yang merupakan tugas setiap muslim. Dengan demikian, setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah.

Senada dengan hal itu mengajak orang kepada kebaikan, dan berbuat kebajikan serta mencegah kemunkaran (*al-khayr, amr ma'ruf dan nahyi munkar*) tidak mudah, apalagi dakwah masa kini (kontemporer). Dakwah kontemporer menghadapi berbagai tantangan, terutama banyaknya informasi atau pesan media massa yang tidak sejalan dengan dakwah, seperti manipulasi informasi dalam periklanan dan tayangan kekerasan, serta pornografi (gambar cabul). Demikian juga banyak konten dalam jejaring sosial atau internet (*international networking*) di dunia maya, yang justru menantang dakwah terutama konten pornografi yang didukung oleh *liberalisme, pragmatisme, materialisme* dan *sekularisme* serta kebebasan informasi yang sedang melanda dunia melalui globalisasi.

Hal tersebut dapat disebut sebagai lawan dakwah yang harus dihadapi dan diubah, agar tidak membawa manusia kepada derajat yang rendah. Lawan dakwah adalah semua bentuk kemunkaran yang berkaitan dengan studi komunikasi seperti pesan atau konten yang berisi kebohongan, manipulasi, fitnah, kekerasan dan pornografi, serta citra dan opini publik yang tidak berpihak kepada dakwah (Anwar, 2011:25)

Sebagaimana Alqur'an merupakan pedoman manusia dalam hidup, banyak ditemukan isyarat-isyarat yang mengajak manusia agar mau berubah. Baik perubahan mental, pikiran, maupun orientasi hidup. Upaya melakukan perubahan mental menjadi sentra utama yang harus segera dibenahi. Ini pula yang harus menjadi sasaran penting dalam dakwah, yaitu bagaimana mengubah mental umat Islam agar menjadi maju dan tidak sekedar mampu memenuhi perutnya saja. Umat Islam harus mampu *survive* dalam kemajuan dan kesejahteraan. yaitu kesejahteraan lahiriah dan kesejahteraan emosional (Asep, 2014:2)

Dakwah akan berpengaruh positif terhadap perubahan sikap dan perilaku jika dilakukan dan disampaikan dengan penuh kesungguhan oleh umat Islam, sehingga

pesan-pesan ajaran Islam sampai kepada sasaran dengan tepat. Sementara tujuan dari dakwah itu sendiri bisa terwujud untuk mencapai terbentuknya masyarakat Islami, yang pada akhirnya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*Luki agung, 2015 :35*)

Al-qur'an menunjukkan sejumlah pendekatan agar Dakwah mampu menjadi pribumi dalam lingkungan budaya masyarakat manapun. Al-qur'an juga senantiasa mengingatkan para pengikutnya untuk melakukan dakwah sesuai dengan kapasitas kebudayaan masyarakat yang dihadapinya. Jika Rasulullah pernah mengisyaratkan bahwa dakwah itu harus dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran akal masyarakatnya, dakwah juga harus melihat secara cerdas watak kebudayaan setempat di mana dakwah itu dilaksanakan (*Asep, 2012:42*).

Bila kita cermati bersama hal-hal yang dilakukan Rasul SAW dalam kegiatan dakwahnya tempo dulu, ternyata beliau juga melaksanakan dakwahnya melalui menggunakan media komunikasi yang ditunjukkan kepada khalayak ramai. Hal ini berarti bahwa pada zamannya, Rasul SAW berdakwah melalui bentuk komunikasi antar-persona dan komunikasi massa. Saat rasul menyampaikan dakwahnya, Rasul SAW selalu memakai media komunikasi berupa: khutbah, *qudwah hasanah*, kisah, situasi musim haji, hubungan kemanusiaan, hubungan kasih sayang, intelegen, mata-mata dan kompi-kompi patroli, peperangan patroli, peperangan beladiri, serta perlindungan dakwah.

Sewaktu Islam itu lahir di era zaman bangsa Arab telah ada media komunikasi yang biasa mereka gunakan untuk mengembangkan kepercayaannya. Di antara media tersebut, ada yang terus dipergunakan lagi di masa itu. Adapun media yang masih dipergunakan lagi di masa Islam adalah sebagai berikut :

1. Qasidah Syair walaupun kedudukannya dalam masa Islam tidak sama dengan kedudukannya di masa Jahiliyah
2. Khutbah atau Pidato yang mempunyai kedudukan besar dalam masa Islam dan mencapai kemasyhurannya di masa Rasul SAW serta di masa Khulafaur Rasyidin
3. Pertemuan-Pertemuan (*al-Nadwat*) yang seringkali merupakan salah satu kegiatan di pasar-pasar
4. Pasar-pasar (*al-Aswaq*) yang di zaman jahiliyah berperan sebagai pusat-pusat pertukaran barang, baik material maupun immaterial (*Kustadi, 2013:39*)

Seorang Da'i saat berdakwah tentunya harus memiliki metode dakwah, strategi dan media tersendiri dalam menyampaikan pesan dakwah yang menarik, santun, tidak merendahkan unsur SARA (*Suku, Agama, Ras, Antargolongan*) dan tidak mengandung pornografi atau pornoaksi. Sehingga dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Berbagai metode tentunya banyak tersaji di masa milenial kini, salah satu media yang cukup menarik dan mudah diterima ialah dakwah dengan mengkolaborasikan suatu budaya melalui seni musik.

Berangkat dari uraian tersebut maka tulisan pada kesempatan ini akan merangkai serta mengkolaborasikan dakwah melalui media, yang dalam hal ini adalah Kolaborasi Dakwah melalui media Orkes Religi Sampak Gus Uran dengan Kolaborasi Dialog Budaya Suluk Maleman yang dikemas sebagai strategi dakwah. Musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara. Sebagaimana manusia menggunakan kata-kata untuk mentransfer suatu konsep, ia juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan batinnya. Seperti halnya ragam seni lain, musik merupakan refleksi perasaan suatu individu atau masyarakat. Musik juga merupakan hasil dari cipta dan rasa manusia atas kehidupan dan dunianya (Iswandi, 2015:252)

Setiap budaya di dunia memiliki musik yang khusus diperdengarkan atau dimainkan berdasarkan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perjalanan hidup anggota masyarakatnya. Ada musik yang dimainkan untuk mengungkapkan rasa syukur atas kelahiran seorang anak, ada juga musik yang khusus mengiringi upacara-upacara tertentu seperti pernikahan dan kematian. Musik juga menjadi pendukung utama untuk melengkapi dalam menyempurnakan beragam bentuk kesenian dalam berbagai budaya (Djohan, 2009:23)

Dakwah melalui seni musik atau suara bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam, seorang sufi besar dari Persia, Maulana Jalaluddin Rumi beliau sering melantukan syair-syair pujian kepada Allah SWT, seperti halnya sebagian Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik Gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri.

Dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh Islam Indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keislaman dari berbagai jenis aliran musik, yaitu Nasyid, Kasidah, Marawis, Dangdut, bahkan musik beraliran keras sekalipun seperti Rock juga dapat dijadikan media dakwah (asep, 2012: 138)

Keberhasilan dakwah melalui musik telah dibuktikan oleh Orkes Religi Sampak GusUran. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok pecinta sastra dan budaya yang mengkolaborasikan dakwah dan musik. Mereka memiliki sebuah acara dialog budaya Suluk Maleman, biasanya diadakan sebulan sekali. Kelompok ini diasuh oleh pimpinan Anis Sholeh Ba'asyin, seorang Budayawan Pati.

Komunitas Orkes Religi Sampak GusUran ini menjadi satu-satunya komunitas di Pati yang tidak hanya bergerak sebagai wadah diskusi dialog budaya dengan berbagai pembahasan, akan tetapi juga menyelipkan nyanyian religi lintas genre musik dan lintas budaya. Selain itu, juga terdapat musikalisasi puisi yang memiliki arti mendalam. Sehingga menjadi sebuah cara dakwah yang berbeda dan unik di dalam eksistensinya selama bertahun-tahun. Hal ini terbukti dengan selalu ramai dan antusias para masyarakat dari berbagai kalangan yang hadir. Selain itu selalu menghadirkan berbagai narasumber yang berbeda tiap bulannya. Narasumber yang berkompeten dihadirkan memberikan kesan dan semangat tersendiri bagi para jama'ah. Terlebih narasumber yang hadir biasanya ada yang bertaraf nasional.

Melihat dari kenyataan itu, maka artikel ini mencoba mengkaji dan menganalisis dari berbagai referensi maupun data-data yang terkait dengan Komunikasi Dakwah Islam melalui Strategi Dakwah melalui Media Musik (Studi Orkes Religi Sampak GusUran dalam Dialog Budaya "Suluk Maleman" Pimpinan Anis Sholeh Ba'asyin Pati)

Pembahasan

Selayang Pandang Orkes Religi Sampak GusUran

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah swt., kepada Nabi Muhammad saw., dan kepada seluruh umatnya, yang mana berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits Nabi. Selain itu, Islam merupakan petunjuk bagi seisi Alam, maka dakwah Islam muncul dengan konsep Islam yang *Rahmatan Lil Alamin*, Agama yang memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada seluruh makhluk di Alam, segala benda mati, hewan, tumbuhan, manusia baik muslim maupun non-muslim. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk selalu disiplin dan berakhlak yang baik dalam segala perbuatannya sesuai *syari'at* Islam. Dalam pemberlakuan *syari'at* memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendidik individu sebagai anggota masyarakat agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungannya. Seorang muslim yang baik dicerminkan

dalam sikap dan perilakunya sehari-hari didalam lingkungannya masing-masing. Selain itu agar terwujudnya kemaslahatan individu dan sosial yang menjamin terpeliharanya lima aspek yang senantiasa dibutuhkan manusia untuk tercapainya kehidupan yang mulia. Kelima aspek tersebut ialah agama, akal, harta, jiwa, keturunan dan kehormatan. Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa berkomunikasi dengan sesama manusia juga kepada Tuhannya. Selain *sunatullah*, manusia memang tidak dapat hidup tanpa berkomunikasi. Didunia ini ada berbagai macam bentuk komunikasi. Salah satunya adalah berdakwah.

Dakwah merupakan tugas mulia yang harus diperjuangkan agar Syiar islam bisa sampai akhir zaman. Anis Sholeh Ba'asyin merupakan tokoh pengagas Syiar dakwah islam yang dikolaborasikan dengan tembang-tembang Religi yang diberi nama Orkes Religi Sampak GusUran. Beliau adalah salah satu tokoh agamawan, sekaligus budayawan dan nama beliau sudah cukup dikenal di dunia sastra dan dakwah serta dikenal konsisten menyuarakan musik puisi islami. Beliau kelahiran Semarang Jawa tengah mengabdikan dan belajar dikalangan pesantren. Anis Sholeh meyakini bahwa syiar Islam melalui seni lebih mudah diterima oleh masyarakat luas. Di sini dengan seni budaya, seni tari, wayang dan tembang-tembang atau lelagon lebih mudah disentuh daripada bicara. Secara lebih formal itu agak jauh dari tradisi dan *mindset* (pola pikir) mereka (masyarakat). Pengalaman selama ini, bahkan di tingkat orang yang awam itu mereka sangat suka. Ini merupakan dakwah manusia dan dakwah kemanusiaan. Jadi Islam merupakan dakwah memanusiation manusia, Maka dakwah itu disebut memanusiation manusia.

Selain itu Orkes Religi Sampak GusUran merupakan strategi dakwahnya Anis Sholeh Ba'asyin dengan memadukan dakwah dengan Orkes Religi yang dikemas dengan lelagon dan shalawatan yang diiringi musik Orkes Religi. Pentas demi pentas dakwahnya sudah dilakukan sejak era 80-an. Sejak saat itu, format pentas dakwahnya dikenal sebagai Orkes Puisi yang dikemas melalui alunan musik Orkes Relegi. Sebutan ini sengaja dipilih, karena dianggap mampu mewedahi keinginan awal untuk menafsirkan, mengawinkan dan mengorkestrasikan puisi dalam komposisi-komposisi musikal yang utuh dan padu. Kecuali itu, format orkes puisi juga dianggap mampu menjadi jembatan untuk lebih mendekatkan muatan puisi pada masyarakatnya (Buku Panduan, Orkes Religi)

Sebagaimana dikemukakan oleh Anis Sholeh Ba'asyin atau yang biasa disapa Abah Anis, Bang Anis, Habib Anis mengenai awal berdirinya Orkes Sampak GusUran : Sampak GusUran berdiri tahun 2005 karena ada permintaan dari teman-teman untuk membuat puisi musik. Waktu itu di Semarang, tepatnya Kantor DPRD Semarang. Ketika Nuzulul Qur'an, karena Ramadhan. Sebelumnya tahun 80-an Saya sudah membuat puisi musik, sudah lama berhenti. Nah, 2005 itu ya disuruh tampil dan ngumpulin teman-teman. Bukan by design, tapi by accident. Bukan direncanakan. Kemudian kami berkumpul menciptakan musik, berkeliling dan sebagainya. Muncullah rekaman perdana tahun 2018. (*Wawancara dengan Abah Anis Ba'asyin*)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Sukarjo, penabuh Gamelan jenis Demung di Orkes Sampak GusUran. Ketika menceritakan sejarah berdirinya Orkes Puisi Sampak GusUran Pati : Saya bergabung sejak 2005 di Sampak GusUran. Dulunya Bernama Sampak Pesisiran. Kala itu Bang Anis merekrut teman-teman. Teman-teman dulunya punya kelompok sendiri namanya Teater Gong. Formatnya juga musik puisi. Saat itu beliau diundang di acara Malam Budaya di Gedung Berlian daerah DPRD Semarang. Beliau kan bingung to, sebab jika puisi saja yang dibacakan rasanya kurang mengena. Maka butuh musik. Akhirnya teman-teman Teater Gong direkrut oleh beliau, ya langsung pentas saja. Baru kemudian sekitar 2006-2007 bermetamorfosis menjadi Sampak GusUran. (*Wawancara dengan Sukarjo*).

Dulu namanya Sampak Pesisiran karena kami semua dari daerah pesisiran. Sampak itu menurut saya jenis musik yang energik di wayang itu memiliki tempo cepat (mengiringi adegan perang). Nah, dirubah jadi Sampak GusUran karena lambat laun kami berfikir, kalau kami menamakan Sampak Pesisiran ya cuma mengangkat daerah saja. Pengennya universal, umum makanya diganti GusUran. Gus itu bagus, uro itu uro-uro nembang. Berarti ya Bagus dalam bernyanyi. (*Wawancara dengan Abah Anis Baasyin*)

Di sisi lain, Anis Sholeh menegaskan, bahwa nama Sampak GusUran memiliki filosofi arti yang mendalam dibalik pemilihan namanya:

Sampak itu diambil dari jenis irama musik dalam pagelaran wayang, yang biasanya dipakai untuk mengiringi adegan perang. Sedang GusUran, sebenarnya bisa dibaca sebagai permainan bentuk penulisan dari kata gusuran. Kata GusUran ini sengaja dipilih, karena kalau dibaca tanpa diputus akan bermakna yang terpinggirkan (sesuai dengan niat awal kami untuk lebih

menyuarakan apapun yang selama ini cenderung terpinggirkan dalam percaturan sosial-politik-ekonomi dan budaya). Sementara kalau dibaca terputus (sesuai dengan cara kami menuliskannya), maka 'Gus' jelas bermakna bagus (atau tubagus). Sedang 'Uran' dapat dianggap sebagai jamak dari kata 'uro-uro' atau bersenandung dalam kosa kata Jawa. Dengan begini, kata GusUran secara sekaligus dianggap mampu mewakili substansi apa yang ingin kami sampaikan, sekaligus cara menyampaikannya (Buku Panduan Sampak GusUran)

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat diartikan bahwa sejarah berdirinya Sampak GusUran Pati melalui beberapa siklus tahunan. Siklus pertama terjadi pada tahun 80-an, sekitar tahun 1982-1983 yaitu mengawali pagelaran kesenian yang sudah berformat musik puisi, berupa teater yang diberi musik pengiring, kemudian berhenti pentas karena ada suatu masalah. Siklus kedua yaitu dua puluh lima/ dua puluh tiga tahun kemudian, pada tahun 2005 Anis Sholeh Ba'asyin merekrut teman-temannya di Teater Gong ketika diminta tampil di gedung Berlian dekat DPRD Semarang. Kemudian menamakan diri sebagai kelompok seni Sampak Pesisiran. Siklus ketiga setahun kemudian sekitar tahun 2006-2007 Sampak Pesisiran bermetamorfosis menjadi Sampak GusUran hingga sekarang.

Kolaborasi Kegiatan Dakwah Orkes Religi Sampak GusUran

Sampak GusUran memiliki kegiatan di dalam dan di luar. Kegiatan ini tidak lepas dari peran semua anggota, berikut kegiatan diantaranya : *Pertama*, Suluk Maleman : diadakan tiap sebulan sekali pada hari Sabtu dengan format ngaji dengan mengharap Ridla Allah. *Keduan*, Latihan rutin : latihan musik dan seni dengan para anggota tiap seminggu sekali. Biasanya membahas aransemen baru, membuat lagu baru dan menyelaraskan kembali agar selalu ingat. *Ketiga*, Rekaman album memakai label ScreamAudiolabs : rekaman dimulai tahun 2008 an. *Keempat*, Melakukan dakwah melalui media sosial, website dan Youtube Fanspage Facebook : Suluk Maleman, Orkes Puisi Sampak GusUran. Instagram : @sampakgusuran, @sulukmaleman. Youtube : Suluk Maleman *Official*, SampakGusUran, DG *Collection* (milik rekan Youtuber). *Website* : www.sulukmaleman.id

Adapun Kegiatan Sampak GusUran di luar berupa : *Pertama*, Tampil di luar kota atau beberapa daerah ketika diundang oleh pihak manapun. *Kedua*, Pagelaran

kesenian murni di Jakarta atau kota tertentu (jarak waktunya panjang, tidak sesering Suluk Maleman). Melihat dari beberapa kegiatan dakwah tersebut ini membuktikan bahwa beliau disamping mempunyai kepedulian untuk mensyiarkan islam juga budayawan religi yang aktif agar benar-benar dakwah islam bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas dilakukan dengan sabar, sengaja dan terencana untuk mempengaruhi pihak lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap pernyataan serta pengalaman ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan. Dakwah adalah usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan, dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt., sesuai dengan garis-garis akidah, *syari'at* serta akhlak islamiyah. Dakwah sebagai sarana untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Strategi Dakwah dalam Dialog Budaya Suluk Maleman

Secara rutin Orkes Puisi Sampak GusUran akan menemani tampilan kelompok kesenian tamu yang diundang: bisa teater, monolog, baca puisi, wayang, musik, tari dan lain sebagainya (pada dasarnya, kami menerima siapapun dan dari manapun untuk tampil di acara ini). Bagi mereka yang bermukim di Pati dan sekitarnya, atau kebetulan berada di wilayah Pati, dipersilakan hadir. Acara ini memang dirancang untuk umum dan gratis (*Suluk Maleman, diakses Via Youtube :2019*).

etiap organisasi atau suatu perkumpulan tertentu, dibutuhkan rasa konsisten, agar suatu perkumpulan tersebut dapat dikatakan awet dan memberi manfaat bagi sesama. Begitu juga Orkes Sampak GusUran. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran utama Anis Sholeh Ba'asyin : Kunci utama tetap eksis adalah istiqomah mbak. Tantangannya banyak. Karena diawal perjuangan sudah mengalami naik turundengan Anis Ba'asyin)

Lain halnya dengan Gunarto. Menurutnya, awet tidaknya suatu kelompok musik tergantung pada kemantapan hati masing-masing anggota : Menurut saya ya dari ketenangan pribadi masing-masing. Maksudnya kalau sudah mantap berkarir, satu arah bersama ya bisa awet. Biasanya ngadain kelompok seni kayak gini ada yang bisa bubar

karena honor. Tapi kami memilih untuk tulus dalam bidang seni. Orkes Sampak GusUran adalah kelompok pecinta seni yang melakukan misi dakwah melalui seni terutama seni musik, sebagaimana Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang. Orkes Sampak GusUran menjalankan misi dakwah Islam dengan strategi dakwah kultural (Abdul Karim, 2016:169).

Orkes Sampak GusUran ini merupakan kelompok seni yang menjunjung tinggi budaya nusantara, namun tetap menerima budaya lainnya di lingkungan jantung kota Pati. Sejak berdiri hingga sekarang, Orkes Sampak GusUran banyak mengalami kemajuan yang pesat meski dengan perjalanan yang cukup panjang. Dimulai dari pentas puisi musik yang sempat berhenti, kemudian diadakan kembali dengan merekrut anggota baru, diskusi kecil-kecilan, istiqomah menggarap musik budaya, mendapatkan berbagai penghargaan Amerika dan Eropa hingga memiliki jamaah tetap di tiap bulannya melalui acara dialog budaya "Suluk Maleman". Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, Orkes Sampak GusUran Pati berdakwah dengan strategi dakwah kultural yaitu dengan menjunjung tinggi nilai budaya yang mengemas musik dan dakwah menjadi hiburan rakyat dan syiar agama terhadap masyarakat sekitar. Media dakwah yang digunakan Sampak GusUran adalah Dakwah melalui audio visual, karena dapat dinikmati oleh mad'u dengan melihat dan mendengar secara langsung peralatan yang digunakan. Berupa alat-alat musik tradisional dan modern, serta microphone yang digunakan untuk menyanyikan lagu-lagu dan menyampaikan diskusi dakwah (Acep, hal : 142)

Konteks demikian, pengembangan dakwah kultural perlu dilakukan sebagai strategi dakwah di era modern. Kreativitas untuk mengeksplorasi strategi dan bentuk dakwah yang menarik, bervariasi dan enak dinikmati amat dibutuhkan. Dalam kenikmatan terhadap sesuatu, alam bawah sadar manusia pasti menerima pengaruh, sehingga pesan-pesan dakwah dapat sampai secara efektif (*Basit, hal 171*)

Hal senada juga disampaikan oleh Pendi Sukarjo : Harus punya kesamaan energi mbak antar personel. Selain itu harus saling menghargai, tanpa adanya itu tidak akan bertahan lama. Kesamaan gagasan juga, meski melalui proses perdebatan dulu, berbeda dulu kemudian menyatukan perbedaan. Berbeda bukan jadi penghalang. Akhirnya sebuah persamaan menjadi satu tubuh dan bertahan sampai sekarang (*Wawancara dengan sukarjo : 2019*).

Lain halnya dengan M. Nur Zaini, kunci awetnya suatu kelompok harus memiliki suatu acara : Kalau ingin istiqomah ya harus ada acara. Acaranya ya harus sesuai niat yang pertama tadi, diniati beribadah. Berarti harus ada Suluk Maleman semacam pengajian, dialog budaya atau apapun yang tujuannya bisa membuat teman-teman kumpul istiqomah (*Wawancara dengan M. Nur Zaini : 2019*)

Sampak GusUran dalam membuat acara Suluk Maleman memiliki keunikan dan ciri khas di dalamnya, salah satunya adalah lintas genre musik dan lintas budaya sebagai berikut oleh Slamet Riyanto, Penabuh Kendang : Bagi Riyanto ya Suluk Maleman ini unik. Bisa menjalin persaudaraan, dapat ilmu lewat orang-orang hebat yang didatangkan. Ya ini, Suluk Maleman itu mengaji tapi ada selingan musiknya. Nah, musik pengiringnya tidak layaknya musik pengajian. Kami musiknya memakai musik kontemporer dengan memadukan berbagai alat musik. Ya ada Gamelan, Kendang, Rebana dan alat musik modern lainnya. Ya Saya katakan ini adalah musik yang aneh. Kemudian diaransemen bareng-bareng ada yang jadi Campursari, Pop, Keroncong dan lainnya yang bergabung jadi satu (*Wawancara dengan slamet Riyanto, 2019*).

Pesan Dakwah yang disampaikan Orkes Sampak GusUran

Acara Suluk Maleman memiliki format ngaji dan musik. Untuk memperkuat acara yang dikemas, dibutuhkan musik yang berkualitas dan lirik yang mengena di hati sesuai dengan apa yang disampaikan. Begitu juga Orkes Sampak GusUran dalam acara dialog budaya "Suluk Maleman".

Hal ini berkaitan dengan apa yang sudah disampaikan Pendi Sukarjo sebelumnya, bahwa Anis Sholeh Ba'asyin mengemas Orkes Sampak GusUran dengan format musik puisi.

Ditegaskan oleh Anis Sholeh Ba'asyin, bahwa puisi di tiap lagunya wajib ada. Karena konsep dasarnya adalah pembacaan puisi yang diberi musik pengiring, sebagai berikut : Wajib ada musikalisasi puisi karena konsep dasarnya musik puisi. Hal ini sebabnya ingin mengembalikan fungsi lirik dalam lagu. Dahulu, lirik dalam lagu adalah puisi utuh yang dinadakan. Dulu liriknya memang puisi yang memiliki rima. Ada ketukannya, nadanya, jumlahnya. Musiknya biasanya berulang dan membuatnya menjadi musik agak sulit. Nah, semakin ke sini, nilai puisinya itu menurun. Kami

mengembalikannya ke nilai-nilai dasarnya (*Wawancara dengan Abah Anis Baasyin : 2019*)

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan para anggota Sampak GusUran sebelumnya, segala macam materi dan naskah disiapkan sendiri oleh Anis Sholeh Ba'asyin, begitu juga lirik dalam lagu-lagu Orkes Sampak GusUran sebagai berikut : lirik lagu-lagu yang saya tulis inspirasinya mengalir begitu saja. Sama seperti ketika saya mengambil tema untuk Suluk Maleman, ini juga saya sesuaikan dengan situasi-situasi yang direnungkan kemudian muncul menjadi sebuah lagu. Ya situasi yang terjadi di masyarakat berupa keagamaan dan sebagainya (*Wawancara dengan abah Anis Baasyin : 2019*)

Ada juga kisah dari Alquran tentang Talud ketika melawan Jalud. Pesannya adalah ketika menemukan sebuah sungai meminum satu cakupan saja. Yang tidak minum malah selamat. Intinya ini mengajarkan bahwa tidak boleh berlebihan. Merupakan simbol dunia. Siapa yang mengambil apapun yang berlebihan di dunia, tidak akan kuat lanjutkan perjalanan.

Di sisi lain, acara Suluk Maleman juga memiliki pesan dakwah yang mendalam dari awal sampai akhir. Pertama, promosi yang diadakan melalui pamflet yang dibagikan dalam sosial media. Kalimat yang dijadikan tema dipilih pada tiap pertemuan sangat unik dan mendalam. Terinspirasi dari gejala sosial yang sedang dihadapi pada masa tersebut. Kedua, pesan dakwah yang tersirat dari yang disampaikan oleh narasumber tamu yang berstandar nasional, adalah sebagai berikut: Pertama, Tema Syahadah ini memiliki maksud bahwa syahadah adalah pondasi sebuah kepercayaan. Dalam kata lain, syahadah adalah semacam dasar utama untuk bisa mempercayai segala hal, termasuk kepercayaan terhadap memeluk agama Islam. Syahadah atau syahadat berasal dari kata syahida, yang berarti memberi tahu dengan berita yang pasti” atau “mengakui apa yang diketahui”(Al-Mu’jam Al-Wasith). Dari makna bahasa ini, kita mendapati beberapa makna yang diisyaratkan Al-Qur’an tentang kata ini, yaitu Ikrar, Sumpah dan Perjanjian yang teguh (Tim Kajian Manhaj Tarbiyah dalam rubrik Aqidah). Kedua, Tema Nyadong Syafaat Kanjeng Nabi dalam pembahasannya ini memiliki maksud bahwa, hanya orang tertentu saja yang bisa merasakan cahaya nabi Muhammad sudah ada di dalam hati dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah. Orang awam tentunya nyadong (meminta) syafaat dengan menaikan tangan seperti

orang yang meminta agar bisa mendapatkan syafaat Nabi Muhammad. Artinya memohon-mohon terus menerus.

Keberhasilan Orkes Sampak GusUran dalam mengembangkan Suluk Maleman yang masih tetap eksis dan berkembang di jantung kota Pati tidak terlepas dari omongan masyarakat luar mengenai acara yang diadakan. Meskipun menerima kritik dari pihak luar seperti demikian, tidak menjadikan kendala dan penghambat bagi perkembangan Orkes Sampak GusUran dalam mengembangkan Suluk Maleman. Terutama Anis Sholeh Ba'asyin selaku pemimpin Sampak GusUran dan pengasuh Suluk Maleman, tidak menjadikan hal tersebut masalah melainkan dijadikan sebagai pendorong atau motivasi untuk tetap berdakwah.

Simpulan

Kolaborasi dakwah melalui musik Religi pada tataran ini sejauh tidak berseberangan dengan nilai-nilai Islam sebetulnya tidak masalah asalkan tidak membuat seseorang lalai dalam kewajiban kepada Allah. Selain itu, Orkes Sampak GusUran terbuka pada perbedaan, menarik dan unik. Hal ini dibuktikan dari Orkes Sampak GusUran yang menggunakan alat musik yang dari berbagai budaya nusantara, modern, Arab dan India. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan awal Anis Sholeh Ba'asyin, memilih jalan dakwah yang lebih manusiawi dengan pendekatan musik dan budaya.

Pendekatan dakwah melalui musik memiliki sisi yang baik untuk mad'u. Pertama, musik dapat mempengaruhi perilaku. Menurut berbagai pakar, salah satunya Jalaluddin Rumi, musik cukup berpengaruh bagi kehidupan jiwa seseorang jika seseorang mendengarkan musik yang baik, maka jiwa akan baik. Kedua, Musik adalah bahasa dunia. Pendengar akan sangat terpengaruh olehnya apabila telah mampu memahami pesan dan makna di balik suasana atau irama musik tertentu. Ketiga, Musik sebagai Terapi. Tradisi Islam, bayi yang baru lahir dikumandangkan suara musikal berupa adzan. Juga kebiasaan

Strategi dakwah Orkes Sampak GusUran Pati dalam Suluk Maleman selanjutnya adalah kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini disebabkan karena Orkes Sampak GusUran terbuka dengan perbedaan budaya dan agama. Menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman nusantara. Hal inilah yang menjadikan keberadaan Orkes Sampak GusUran dan Suluk Maleman dapat diterima di tengah-tengah masyarakat Pati sekitar. Musik sebagai media pesan dakwah bukanlah

hal baru di Indonesia, bahkan jauh sebelumnya sudah dilakukan oleh para wali di tanah Jawa menyebarkan agama Islam dengan menggunakan instrumen musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri

Sudah menjadi kesepakatan para ahli bahwa musik memiliki arti penting dari sudut pandang spiritual, tidak hanya bagi musik itu sendiri, melainkan juga dalam hubungannya dengan syair. Sebagaimana ditunjukkan dengan sangat menarik oleh Jaluddin Rumi. Munculnya modifikasi dan pola ungkap budaya melalui musik dalam pesan dakwah, seperti ditunjukkan oleh Emha Ainun Najib dengan Kiai Kanjengnya, Rhoma Irama dengan Soneta Groupnya, Ebit G. Ade, Syam Bimbo, maupun K.H. Zainal Abidin dengan mustaqimnya, boleh jadi merupakan representasi musik yang bernuansa relegius Islam. Dengan demikian, sesungguhnya umat Islam harus memiliki pilihan budaya, pilihan kesenian, serta pilihan musik yang tidak sekedar menawarkan keindahan dan kemesraan melainkan juga aspek nilai spiritualitas ukhrawi

Oleh karenanya, Orkes Sampak GusUran menjadi pilihan alternatif bagi generasi kaum millennial kini, yang selalu membutuhkan hal-hal yang bersifat unik. Hal ini pula, menjadikan pesan dakwah pada lirik lagunya memiliki arti yang sangat dalam di tiap kata yang dipilih untuk dirangkai menjadi sebuah lagu. Seperti dalam lirik lagu Suluk Keselamatan. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan, bahwa lagu ini memiliki irama yang bertempo slow atau lambat. Pada tataran metode Dakwah ini terdapat makna bahwa, lirik lagu ini tentang permohonan doa seseorang kepada Allah SWT atas keselamatan manusia di negeri tercinta yang terkena suatu musibah atas ulah manusianya sendiri. dan sebagai pengingat diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu Alunan musik yang sangat unik dipilih untuk mengiringi lagu ini. Intro lagunya dibuka dengan suara khas yang sangat indah dan enak didengar.

Selain dalam lirik lagu Suluk Keselamatan, metode dakwah ini juga menganalisis lagu terbaru Orkes Sampak GusUran yaitu Gusti Allah mboten sare. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, lagu ini memiliki filosofi juga di lirik dan video clipnya. Memiliki tempo yang lambat. Dibuka dengan suara gamelan dan video clipnya memperlihatkan tiga orang yang tidur. Memiliki arti bahwa hidup itu seperti orang tidur dan ketika mati, dia seperti orang bangun tidur. Kehidupan sebelumnya seperti lintasan mimpi saja. Istilah jawanya adalah Mampir ngombe. Hal ini dalam hadis berupa orang hidup itu seperti musafir yang berteduh di bawah pohon.

Daftar Pustaka

- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Anis Sholeh Ba'asyin, wawancara penulis, wawancara 1, transkrip, 29 September 2019.
- Asep Muhyiddin dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Abdul Karim, *Dakwah melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang*, STAIN KUDUS, Vol. 4, No. 1 Juni 2016
- Acep Aripuddin, *Dakwah Antarbudaya*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2016.
- Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah (Teori, Pendekatan dan Aplikasi)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012
- Gunarto, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, 30 September 2019.
- Iswandi, *Refleksi Psikologi Musik dalam Perilaku Masyarakat Sehari-hari*, Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang, *Humanus* Vol XIV No.2 2015
- Luki Agung Lesmana P, "Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup
- Pendi Sukarjo, wawancara oleh Penulis, wawancara 2, transkrip, 30 September 2019.
- M. Nur Zaini, wawancara oleh Penulis, wawancara 4, transkrip, 18 Oktober 2019.
- Nasyid EdCoustic, *Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, *TARBAWY*, Vol. 2, Nomor 1, 2015
- Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Slamet Riyanto, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip 18 Oktober 2019.
- Suluk Maleman Official, diakses dalam info, 15 Oktober, 2019. <https://m.youtube.com/channel/UCmFN4q8-hjKYPmenVflMtw/about/>

Tim Kajian Manhaj Tarbiyah dalam rubrik Aqidah, Madlul Syahadah (Kandungan Kalimat Syahadah,<https://www.dakwatuna.com/2012/06/20/21156/madlul-syahadah-kandungan-kalimat-syahadah-bagian-ke-1/amp/>)